

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN BOOKLET TERHADAP SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG TABLET TAMBAH DARAH DI SMPN 2 BARAMBAITAHUN 2025

Fitriana¹, Rubiati Hipni², Rusmilawaty³, Isnaniah⁴

Midwifery Program, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Submitted : 5 Agustus 2025
Accepted : 11 Agustus 2025
Published : 12 Agustus 2025

KEYWORDS

Adolescent Girls, Iron Supplement Tablets, Attitude, Booklet, Health Education.

Remaja Putri, Tablet Tambah Darah, Sikap, Booklet, Pendidikan Kesehatan.

KORESPONDENSI

Phone:

E-mail:

fitriana.nabil2013@gmail.com

A B S T R A C T

Background: The prevalence of anaemia among adolescent girls in the Barambai Public Health Centre's working area has decreased. However, a preliminary study at Barambai 2 State Junior High School, which has the highest number of cases, found that 90% of students had limited knowledge of iron and folic acid supplements (IFAS), and 69% of that group experienced anaemia. The majority of students also did not consume IFAS regularly. **Objective:** This study aims to examine the effect of health education using booklets on female adolescents' attitudes towards iron supplement tablets at SMPN 2 Barambai in 2025. **Methods:** This study employed a pre-experimental design with a one-group pre-test and post-test approach. A total of 30 adolescent girls were selected using simple random sampling. Data on attitudes towards TTD were collected using a structured questionnaire before and after the intervention. Statistical analysis was conducted using the Wilcoxon test. **Results:** Out of 30 participants, 19 (63.3%) exhibited a positive attitude before the booklet intervention, and this increased to 22 (73.3%) after the intervention. Meanwhile, 11 participants (36.7%) initially showed a negative attitude, which decreased to 8 (26.7%) post-intervention. These findings indicate a significant change in the participants' attitudes following the booklet distribution. **Conclusion:** Health education using a booklet has a positive influence on the attitudes of adolescent girls regarding iron supplementation at SMPN 2 Barambai.

A B S T R A K

Latar belakang: Prevalensi anemia pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Barambai menurun dari 40% (2023) menjadi 22,67% (2024). Berdasarkan studi pendahuluan, SMPN 2 Barambai masih memiliki kasus anemia remaja putri tertinggi. Mayoritas siswi di sana tidak rutin mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) dan tidak memahami manfaatnya, dengan 90% siswi kurang paham fungsi TTD dan 69% dari kelompok tersebut mengalami anemia. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Terhadap Sikap Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah Di SMPN 2 Barambai Tahun 2025. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen dengan pendekatan one group pre-test and post-test. Sampel berjumlah 30 remaja putri yang dipilih secara acak sederhana. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner sikap sebelum dan sesudah pemberian booklet. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. **Hasil:** Dari 30 remaja putri sebelum diberikan media booklet sebanyak 19 orang (63,3%) dan sikap positif sesudahnya diberi booklet sebanyak 22 orang (73,3%). Sedangkan dari 30 orang remaja putri sebelum diberikan booklet bersikap negative sebanyak 11 orang (36,7%) dan sesudah diberikan booklet dan bersikap negative sebanyak 8 orang (26,7%). Dapat disimpulkan bahwa sikap remaja putri mengalami perubahan yang signifikan setelah diberikan media booklet. **Kesimpulan:** Pendidikan kesehatan menggunakan booklet berpengaruh terhadap peningkatan sikap remaja putri tentang tablet tambah darah di SMPN 2 Barambai.

2025 All right reserved This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

PENDAHULUAN

Remaja merupakan individu dalam kelompok usia 10-19 tahun. Remaja adalah transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa melibatkan perubahan perkembangan fisik, seksual, psikologis dan sosial yang dramatis, semuanya terjadi pada saat yang bersamaan (WHO, 2023). Terdapat 1.3 miliar remaja di dunia saat ini yang bertambah dari sebelumnya. Remaja membentuk populasi di dunia sekitar 16 persen (UNICEF, 2022).

World Health Organization (WHO) dalam world health statistics tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada wanita usia reproduktif (15-49) di dunia tahun 2023 berkisar sebanyak 30 % dan prevalensi anemia pada Wanita tidak hamil usia 15-49 tahun sebesar 29.6% yang mana kategori usia remaja termasuk didalamnya. Berdasarkan hasil laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 oleh Balitbangkes di Indonesia prevalensi anemia pada remaja putri berkisar sebesar 27.2% pada kelompok usia 15-24 tahun sedangkan pada remaja putra angka anemia lebih rendah yaitu sebesar 20.3% sehingga hal ini menyebabkan anemia merupakan masalah Kesehatan utama pada remaja khususnya remaja putri. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan asupan gizi yang tidak optimal dan kurangnya aktifitas fisik.

Menurut WHO, 2023 mengatakan anemia adalah suatu keadaan dimana keadaan hemoglobin lebih rendah dari batas normal untuk kelompok orang yang bersangkutan. Anemia secara laboratorik yaitu keadaan yang apabila terjadi penurunan dibawah normal kadar hemoglobin hitung eritrosit dan hemotorit (packedredcell).

Penyebab Anemia didefinisikan sebagai berkurangnya konsentrasi hemoglobin dalam eritrosit sehingga tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologis dalam tubuh. Menurut WHO, kadar hemoglobin normal untuk wanita dengan usia diatas 15 tahun yakni >12,0 g/dl (>7,5 mmol). Gejala umum anemia merupakan gejala yang timbul akibat anoksia organ target dan mekanisme kompensasi tubuh terhadap penurunan hemoglobin pada semua jenis anemia (Astuti, 2023).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik pada tahun 2023, populasi remaja laki- laki dan perempuan di Indonesia sebanyak 22.7 juta jiwa. Sedangkan populasi remaja perempuan di Indonesia sebanyak 21.4 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2024). Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Remaja peralihan antara masa anak dan masa dewasa perkembangan kognisi remaja berimplikasi pada perkembangan sosialnya (Karlina, 2020).

Remaja sangat beresiko menderita anemia khususnya kurang zat besi. Diperkirakan 25% remaja Indonesia mengalami anemia. Meski tidak menular tetapi anemia sangat berbahaya karena bisa memengaruhi derajat kesehatan calon bayinya kelak. Bila sejak remaja anemia, saat hamil dan melahirkan bayinya juga akan ikut anemia. Padahal zat besi sangat penting untuk perkembangan otak. Akibatnya akan lahir bayi-bayi dengan kecerdasan dibawah rata-rata. Remaja wanita lebih rentan menderita anemia karena kebutuhan akan zat besi relative tinggi, termasuk untuk menggantikan kehilangan basal, kebutuhan yang meningkat untuk pertumbuhan fisik, dan mengganti kehilangan zat besi saat menstruasi. Asupan zat besi yang tidak cukup diakibatkan oleh pola hidup termasuk oleh diet yang salah, misalnya diet yang terlalu ketat untuk memiliki bentuk tubuh yang ideal. Anemia dapat berdampak buruk bagi kecerdasan dan produktivitas remaja putri, serta akan memberat kondisi tubuh jika pada usia tersebut mengalami kehamilan. Ibu hamil yang mengalami anemia akan beresiko mengalami keguguran perdarahan waktu melahirkan dan melahirkan bayi BBLR (bayi berat lahir rendah) berdasarkan keadaan tersebut, diperlukan suatu usaha untuk mencegah dan menanggulangi anemia gizi besi pada remaja putri. (Laraen, 2023).

Penentuan anemia pada seseorang tergantung pada usia, jenis kelamin dan tempat tinggal. Kriteria anemia adalah : lelaki dewasa hb <13 g/dl, wanita dewasa tidak hamil hb <12g/dl, wanita hamil hb <11g/dl, anak umur 6-14 tahun hb <12g/dl dan anak umur 6 bulan-6

tahun hb <11g/dl. (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2022, ditemukan bahwa remaja putri mengalami anemia sebesar 52,98%. Anemia merupakan kasus rujukan terbanyak peringkat 2 dari 10 jenis kasus rujukan tahun 2021, jumlah kasus rujukan anemia masih terdapat dalam tabel 10 besar kasus terbanyak yang dirujuk. (Dinkes Prov. Kalsel, 2022)

Upaya dalam penanggulangan anemia pada remaja telah dilakukan oleh pemerintah dengan membuat program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri terdapat dalam program pemerintah yaitu Program Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS), yang mana salah satu tujuan khususnya adalah meningkatkan kepatuhan mengonsumsi TTD pada remaja putri, sehingga dapat menurunkan prevalensi anemia remaja putri. (Kemenkes RI, 2023).

Zat besi merupakan mineral mikron dan paling banyak terdapat dalam tubuh manusia. Zat besi yaitu komponen dari hemoglobin, mioglobin, sitokrom enzim katalase, serta peroksidase. Besi merupakan mineral mikron yang paling banyak terdapat di dalam tubuh manusia sebanyak 3-5 gram dalam tubuh manusia dewasa. Zat besi adalah garam besi dalam bentuk tablet/kapsul yang apabila dikonsumsi secara teratur dapat meningkatkan jumlah sel darah merah bila dikonsumsi secara teratur. Masa remaja adalah kondisi dimanaseseorang memiliki aktifitas yang lebih banyak dan sel darah merah juga diperlukan untuk proses pengangkutan zat-zat dan nutrisi serta oksigen keseluruh tubuh sehingga membutuhkan lebih banyak zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah serta untuk sel darah merah janin (Hidayah & Anasari, 2022).

Pentingnya Tablet tambah darah pada remaja putri untuk mencegah terjadinya anemia. Jika seorang remaja putri menderita anemia dan kemudian hamil maka akan berpotensi melahirkan bayi dengan tubuh pendek (stunting) atau berat badan lahir rendah (BBLR). Hal ini disebabkan karena kurangnya supply oksigen dan makanan ke janin selama masa kehamilan. Cara konsumsi Tablet tambah darah yaitu 1 (satu) Tablet tambah darah seminggu sekali dan 1 tablet setiap hari selama haid. Remaja putri dan Wanita dianjurkan minum Tablet tambah darah agar senantiasa sehat, segar bugar, berseri dan bersemangat. Dianjurkan kepada siswi agar mengonsumsi Tablet tambah darah dengan air putih, dan tidak dianjurkan dengan teh, susu atau kopi karena dapat menurunkan penyerapan zat besi dalam tubuh sehingga manfaatnya menjadi berkurang. (Widiarti,2023).

Salah satu penyebab remaja tidak patuh meminum Tablet tambah darah ialah pengetahuan yang kurang tentang pentingnya Tablet tambah darah untuk mencegah anemia dan dampak dari anemia tersebut. Memberikan pengetahuan atau Pendidikan Kesehatan tentang pentingnya Tablet tambah darah dan dampak dari anemia bisa melalui media untuk bisa dengan mudah dipahami oleh remaja putri.

Kabupaten Barito Kuala sendiri Jumlah Penduduk 317.181, usia remaja berjumlah 54.872 jiwa. Di wilayah Puskesmas Barambai pada tahun 2023 total remaja yang diperiksa dari 75 remaja terdapat 30 (40%) remaja putri yang mengalami anemia, sedangkan pada tahun 2024 total remaja diperiksa dari 172 remaja terdapat 39 (22,67%) remaja yang mengalami anemia. Artinya mengalami penurunan angka kejadian anemia pada remaja putri tersebut tetapi masih banyak remaja yang mengalami anemia hingga saat ini.

Upaya pemecahan masalah anemia pada remaja putri dengan memberikan Pendidikan Kesehatan salah satu media yang bisa digunakan dalam menyampaikan Pendidikan Kesehatan terutama mengenai anemia ialah menggunakan media booklet. Dari hasil penelitian (Kusumawati & Zulaekah, 2021) menjelaskan edukasi Pendidikan kesehatan menggunakan booklet berpengaruh terhadap pengetahuan remaja putri. Media yang bisa dipakai dalam

pemberian pengetahuan atau Pendidikan Kesehatan tentang pentingnya Tablet tambah darah dan dampak dari anemia itu sendiri bisa dengan booklet. Booklet adalah buku berbentuk kecil dengan menggabungkan gambar dan tulisan dalam buku berukuran 5x7 inci. Kelebihan media booklet dari pada media lain adalah informasi yang dituangkan lebih lengkap, lebih terperinci dan jelas serta bersifat edukatif.

Kelebihan media booklet ialah tidak tebal sehingga tidak sulit untuk dibawa. Lebih terperinci dan jelas, karena bisa lebih banyak mengulas tentang pesan yang disampaikan. Booklet dapat dipelajari setiap saat karena desainnya berbentuk buku. Booklet memuat informasi relative lebih banyak di bandingkan dengan poster. Booklet menggunakan bahasa yang sederhana mudah dipahami oleh peserta didik dan menarik sesuai dengan topik yang dibahas.

Hasil studi pendahuluan bahwa didapatkan Di SMPN 2 Barambai merupakan sekolah peringkat pertama atau tertinggi dengan kejadian anemia pada remaja putri dengan alasan yang rata-rata tidak mengkonsumsi tablet tambah darah secara rutin dan tidak mengetahui kegunaannya. Dari hasil wawancara dengan beberapa guru dan siswa di SMP 2 Barambai terdapat 9 dari 10 remaja sekitar 90% yang mengatakan tidak mengerti tentang tablet tambah darah dan tidak meminum tablet tambah darah secara rutin dan 69% diantaranya mengalami anemia. Adapun sikap remaja tentang anemia juga kurang informasi tentang anemia dan kegunaan dari tablet tambah darah dapat mengurangi anemia. Selain itu petugas kesehatan yang ada di Puskesmas juga kurang rutin melakukan sosialisasi program pemberian Tablet tambah darah dan masalah anemia kepada remaja, sehingga banyak remaja yang belum mengerti sepenuhnya tentang anemia dan Tablet tambah darah.

Berdasarkan data di atas penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Terhadap Sikap Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah Di SMPN 2 Barambai Tahun 2025".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan pra eksperimental. Rancangan yang digunakan adalah one-group pra-post test design. Rancangan ini dilakukan dengan satu kali pengukuran di depan (Pre-intervensi) sebelum adanya perlakuan (intervensi) dan setelah itu dilakukan pengukuran kembali (Post-intervensi). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri berjumlah 70 orang pada tahun 2025. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 remaja. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling acak sederhana (simple random sampling) yang termasuk dalam non probability sampling. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan menggunakan booklet sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap remaja putri tentang tambet tambah darah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan format isian. Pada penelitian ini menggunakan uji wilcoxon digunakan untuk menguji perbedaan diberikannya intervensi sebelum dan sesudah diberikan intervensi yaitu berupa media booklet terhadap sikap remaja tentang tablet tambah darah. Sumber data terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah sikap yang diukur menggunakan kuesioner yang diisi langsung oleh responden. Pada penelitian ini data sekunder didapatkan dari buku registrasi kunjungan Posyandu Remaja didapatkan banyak remaja putri yang mengalami anemia di wilayah kerja Puskesmas Barambai pada bulan februari 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Univariat

- a. Distribusi sikap remaja sebelum pemberian media Booklet di SMP Nergri 2 Barambai.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi sikap Remaja Putri Sebelum Pemberian Media Booklet di SMP Negeri 2 Barambai Tahun 2025

Sikap setelah	<i>n</i>	%
Positif	22	73,3
Negatif	8	26,7
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden sebelum diberikan media Booklet mempunyai sikap positif sebanyak 19 orang (63,3%).

- b. Distribusi sikap remaja putri sesudah pemberian media Booklet di SMP Negeri 2 Barambai.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap sesudah Pemberian Media Booklet di SMP Negeri 2 Barambai Tahun 2025

Sikap setelah	<i>n</i>	%
Positif	22	73,3
Negatif	8	26,7
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 2 menunjukkan Sikap sesudah intervensi didapatkan dari 30 responden sesudah diberikan Booklet mempunyai sikap positif sebanyak 22 orang (73,3 %).

2. Analisis Bivariat

Distribusi Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Terhadap Sikap Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah Di SMPN 2 Barambai Tahun 2025

Tabel 3 Distribusi Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Booklet Terhadap Sikap Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah Di SMPN 2 Barambai Tahun 2025

Sikap Remaja Puteri	Pretest		Posttest		<i>p-value</i>
	<i>N</i>	%	<i>N</i>	%	
Positif	19	63,3	22	73,3	0,000
Negatif	11	36,7	8	26,7	
Total	30	100	30	100	

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 remaja putri yang menjadi responden, diketahui bahwa sebelum diberikan media booklet, sebanyak 19 orang (63,3%) memiliki sikap positif terhadap konsumsi tablet tambah darah, sedangkan setelah diberikan media booklet jumlah remaja putri yang bersikap positif meningkat menjadi 22 orang (73,3%). Sementara 11 orang (36,7%) menunjukkan sikap negatif sebelum diberikan media booklet menurun setelah diberikan media booklet menjadi 8 orang (26,7%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang berarti terdapat

perbedaan yang signifikan antara sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan media booklet ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna dari pendidikan kesehatan menggunakan media booklet terhadap sikap remaja putri mengenai konsumsi tablet tambah darah di SMPN 2 Barambai Tahun 2025.

PEMBAHASAN

1. Distribusi sikap remaja sebelum pemberian media Booklet di SMP Negeri 2 Barambai

Tabel 1 didapatkan bahwa dari 30 responden sebelum diberikan media Booklet mempunyai sikap positif sebanyak 19 orang (63,3%).

Menurut Notoatmodjo (2012), sikap seseorang terbentuk melalui proses belajar yang dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang diperoleh. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan sehingga dapat membentuk sikap yang lebih positif. Salah satu media yang efektif digunakan dalam pendidikan kesehatan adalah booklet, karena bersifat tertulis, dapat dibaca berulang kali, dan memudahkan pemahaman serta retensi informasi (Wawan & Dewi, 2010).

Dapat dilihat bahwa pada sikap positif sebelum diberikannya media Booklet sebanyak 19 orang (63,3%) menunjukkan bahwa remaja putri di SMP Negeri Barambai sudah banyak yang bersikap positif terhadap tablet tambah darah, ini juga didukung dengan remaja putri di SMP Negeri yang sering terpapar informasi pendidikan kesehatan oleh petugas Gizi dari puskesmas maka sudah banyaknya nilai sikap positif sebelum diberikan media Booklet. Sedangkan skor awal sikap negatif juga sebanyak 11 orang (36,7%) mencerminkan bahwa remaja putri di SMPN 2 Barambai kemungkinan belum mendapatkan informasi yang cukup memahami pentingnya konsumsi tablet tambah darah.

Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa sikap sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan paparan informasi kesehatan. Dengan demikian, penggunaan booklet sebagai media pendidikan kesehatan menjadi langkah yang tepat, karena dapat memberikan informasi secara sistematis dan mudah diakses ulang. Dengan adanya booklet, diharapkan remaja memiliki waktu untuk membaca, merenungkan, dan memahami isi pesan, sehingga sikap mereka terhadap konsumsi tablet tambah darah dapat berubah menjadi lebih positif.

2. Distribusi sikap remaja putri sesudah pemberian media Booklet di SMP Negeri 2 Barambai.

Tabel 2 didapatkan dari 30 responden sesudah diberikan Booklet mempunyai sikap positif sebanyak 22 orang (73,3%). Sedangkan yang bersikap negatif sesudah menggunakan booklet sebanyak 8 orang (26,7%) yang berarti mengalami penurunan dibandingkan sebelum menggunakan booklet.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Safitri (2021) bahwa penyuluhan dengan media booklet memiliki pengaruh terhadap sikap. Terdapat perbedaan rerata sikap sebelum dan setelah edukasi pendidikan kesehatan pada kelompok edukasi melalui ceramah dan booklet ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan media booklet memiliki pengaruh terhadap peningkatan sikap pada siswa kelas V. Penelitian oleh Anjani (2020) yang melaporkan bahwa penggunaan media booklet mampu meningkatkan sikap dan pengetahuan remaja putri mengenai anemia dan pentingnya suplementasi zat besi. Hal serupa juga ditemukan oleh Wulandari dan Rahmawati (2021), di mana intervensi edukatif berbasis media cetak meningkatkan motivasi dan sikap remaja dalam mengikuti program tablet tambah darah di sekolah. Salah seorang ahli psikologis sosial, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.

Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoadmodjo, 2024). Menurut Supriasa (2022), media juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dari proses belajar dengan memanfaatkan semua alat indera. Salah satu nya yaitu pada indera pendengaran dan pengelihatn seseorang.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap remaja sesudah diberikan booklet mengalami peningkatan sikap terhadap pemahamannya pendidikan kesehatan tablet tambah darah melalui media Booklet. Sesuai dengan Supriasa (2022) Pada media Booklet yang dimana didalamnya bukan hanya informasi dengan mengunkan bacaan saja tetapi berbagai gambar visual yang menarik panca indera remaja putri yang membuatnya menjadi tertarik untuk mengetahui informasi kesehatan tentang tablet tambah darah dan pencegahan anemia.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Terhadap Sikap Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah Di SMPN 2 Barambai Tahun 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa sikap positif remaja putri sebelum menggunakan media Booklet ialah 19 (63,3%) sedangkan sikap positif remaja putri mengalami peningkatan setelah menggunakan media Booklet yaitu 22 (73,3%) dan sedangkan sikap negatif remaja putri sebelum menggunakan media Booklet ialah 11 (36,7%) mengalami penurunan setelah menggunakan media Booklet ialah 8 (26,7%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 yang berarti ada perbedaan yang bermakna antara nilai sikap remaja putri sebelum dan sesudah menggunakan Booklet ($p < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan booklet terhadap sikap remaja putri tentang tablet tambah darah di SMPN 2 Barambai tahun 2025.

Menurut penelitian Safitri (2021) bahwa penyuluhan dengan media booklet memiliki pengaruh terhadap sikap. Terdapat perbedaan rerata sikap sebelum dan setelah edukasi pendidikan kesehatahan pada kelompok edukasi melalui ceramah dan booklet ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan media booklet memiliki pengaruh terhadap peningkatan sikap pada siswa.

Sejalan dengan penelitian Pralisaputri K R et al. (2023), menunjukkan bahwa dengan penggunaan booklet hasil belajar siswa meningkat. Media booklet memiliki kelebihan, seperti dapat dipelajari setiap saat karena desainnya berbentuk buku sehingga dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa, serta desain booklet yang menarik akan membuat siswa tertarik untuk membacanya (Gemilang & Christiana, 2025). menunjukkan bahwa media informasi memiliki peran penting dalam peningkatan keterampilan hidup sehat siswa sekolah (Syafriana, 2023). Sikap merupakan reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus. Sikap

belum merupakan suatu tindakan nyata, tetapi masih berupa persepsi dan kesiapan seseorang untuk bereaksi terhadap stimulus yang ada di sekitarnya. Sikap dapat diukur secara langsung dan tidak langsung (Notoatmodjo, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perubahan sikap remaja putri antar sebelum dan sesudah diberikan media Booklet tentang tablet tambah darah dikarenakan informasi pendidikan kesehatan tentang tablet tambah darah menggunakan media Booklet membuat remaja putri untuk tertarik dan menerima informasi yang disampaikan didalamnya.

Pralisaputri K R et al. (2023), Menunjukkan bahwa dengan penggunaan booklet hasil belajar siswa meningkat. Media booklet memiliki kelebihan, seperti dapat dipelajari setiap saat karena desainnya berbentuk buku sehingga dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa, serta desain booklet yang menarik akan membuat siswa tertarik untuk membacanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Terhadap Sikap Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah Di SMPN 2 Barambai Tahun 2025" dengan jumlah sampel 30 orang siswi dapat disimpulkan bahwa :

1. Remaja putri yang bersikap positif sebelum menggunakan media Booklet sebanyak 19 orang (63,3%) sedangkan sikap negatif sebelum menggunakan media Booklet sebanyak 11 orang (36,7%).
2. Remaja putri yang bersikap positif sesudah menggunakan media Booklet sebanyak 22 orang (73,3%) sedangkan sikap negatif sebelum menggunakan media Booklet sebanyak 8 orang (26,7%).
3. Hasil Uji statistik *p-value* uji wilcoxon tersebut 0,000 $p < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Terhadap Sikap Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah Di SMPN 2 Barambai Tahun 2025

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang sudah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini, kepada SMPN 2 Barambai yang sudah memberikan ijin untuk pengambilan data primer dan juga sekunder dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, V. 2021. Analisa pengaruh Kualitas Pelayanan, Kepuasan Pelanggan, dan Nilai Pelanggan dalam meningkatkan Loyalitas Pelanggan JOGLOSEMAR BUS (Studi Pada Wilayah Semarang Town Office). Skripsi. Semarang. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Ali, dkk. 2023 dukasi Pencegahan Anemia Pada Remaja Disertai Cara Benar Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd). Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan , 4 (2), 49-53.
- Alkatiri, J., Bakri Syakir. 2021. Resusitasi Jantung Paru. Dalam: Sudoyo, Aru S., dkk (editor). Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Edisi IV. Jilid I. Jakarta: Pusat Penerbit Departemen Ilmu Penyakit Dalam FK UI.
- Apriyanti, D., Rusmilawaty, R., Rafidah, R., & Prihatanti, N. R. (2025). PENGARUH Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah Di SMPN 16 Banjarmasin Tahun 2024. Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa, 1(8), 1467-1477.
- Astuti, E. R. (2023). Literature Review: Faktor-Faktor Penyebab Anemia Pada Remaja Putri. Jambura Journal of Health Sciences and Research, 5(2), 550- 561
- Aulya, Y., Siauta, J. A., & Nizmadilla, Y. (2022). Analisis Anemia pada Remaja Putri. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 4(Anemia Pada Remaja Putri), 1377–1386. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Budisari, A., & Septiyana, M. E. (2020). Hubungan Kebiasaan Minum Tablet tambah darah Saat Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. Jurnal Alaqoh, 10(2).

- Chendriany, E. B., Kundaryanti, R., & Lail, N. H 2021. Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga Terhadap Kadar Hb Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Anemia Di UPTD Puskesmas Taktakan Serang - Banten Tahun 2020. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 56–61. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.105>
- Desti, E. Y., & Djamil, A. (2024). Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Tindakan Pencegahan Anemia Gizi Besi Pada Remaja Putri Di SMPN 4 Tulang Bawang Barat. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 9(2), 84-103.
- Fatmawati et al. (2023). Pengaruh Status Gizi Dengan Kejadi Preeklamsia Ibu Hamil Trimester 3. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 52–58
- Felisa E. K. Bagaray, dkk, Efektivitas DHE dengan Media Booklet dan Media Flip Chart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SDN 126 Manado, (*Jurnal e-Gigi*, Vol. 4, No. 2, 2022), hal 79
- Gemilang, R., & Christiana, E. (2025). Pengembangan Booklet sebagai Media Layanan Informasi untuk Pemahaman Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo. *Jurnal BK UNESA*, 6(3), 3–9.
- Gemilang, Ritznor. dan Elisabeth Christiana. 2018. Pengembangan Booklet Sebagai Media Layanan Informasi untuk Pemahaman Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo.
- Hidayah W, Anasari T. Hubungan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi Tablet tambah darah dengan kejadian anemia di desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. *Bidan Prada: Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 2022;3(2): 41-53.
- Hurlock, E. B. (2017). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi ke – 5). Jakarta: Erlangga
- Kemendes RI. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI; 2024.
- Kemendes. (2023). *Sistem Kesehatan Indonesia (SKI)*. Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Khairani, S. M., & Andri Musyrita, S. M. (2020). *Situasi Stunting di Indonesia* Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Khobibah dkk, K. (2021) „Anemia Remaja Dan Kesehatan Reproduksi“, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 3(2), p. 11. doi:10.26714/jpmk.v3i2.7855.
- Kurnia Ratnadewi Pralisaputri, Heribertus Soegiyanto, dan Chatarina Muryani (2022). Pengembangan Media Booklet Berbasis Sets Pada Materi Pokok Mitigasi Dan Adaptasi Bencana Alam Untuk Kelas X SMA. *jurnal GeoEco* 2 (2): 148-149.
- Kurnia, A. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Pekalongan. *Prosiding Seminar Pendidikan Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 1–8.
- Kusumawati, Y., & Zulaekah, S. (2021). Booklet sebagai Media Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Mental Ibu Hamil. 50–58. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1251>
- Kusumawati, Y., & Zulaekah, S. (2021). Booklet sebagai Media Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Mental Ibu Hamil. 50–58. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1251>
- Laporan PWS KIA. (2023). *Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak*. PKM Barambai.

- Laporan PWS KIA. (2024). Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak. PKM Barambai.
- Laraeni, Y., Utama, L. J., & Adiyasa, I. N. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap Tindakan terhadap Tablet tambah darah, dan Status Gizi pada Remaja Putri Anemia. *Student Journal of Nutrition (SJ Nutrition)*, 2(2), 85-92.
- Mirna, M. (2023). Hubungan dukungan suami, pengetahuan dan sikap ibu PUS terhadap pemilihan metode kontrasepsi di wilayah kerja UPT puskesmas Sei Tatas kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas tahun 2023 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Palangkaraya).
- Nadiya, Sarah, Abdul Gani, Nanda Fitria, And Novia Rizana. (2023). "Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet tambah darah Dengan Anemia Di Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen." *Journal Of Healthcare Technology And Medicine* 9(1): 686–97.
- Naibaho, Handini. Perbedaan Rata - Rata Skor Periodontal Pasien Pneumonia dan Tidak Menderita Pneumonia di Tiga Rumah Sakit Medan. 2024. Available: <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/39095>.
- Nasiatin, T., Pertiwi, W. E., Setyowati, D. L., & Palutturi, S. (2021). The roles of health-promoting media in the clean and healthy living behavior of elementary school students.
- Notoatmodjo, S. (2024). Pendidikan dan perilaku kesehatan.
- Pamangin, L. O. M. (2023). Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(2), 311-317.
- Pebrina, A. R., Najwan, J., & Alissa, E. (2022). Fungsi Penerapan Informed Consent sebagai Persetujuan pada Perjanjian Terapeutik. *Zaaken: Journal of Civil and Business Law*, 3(3), 468-486.
- Pradana, M. (2022). Klasifikasi Bisnis E-Commerce Di Indonesia. *Modus*, 27(2), 163. <https://doi.org/10.24002/modus.v27i2.554>
- Pralisaputri, K. R., Soegiyanto, H., & Muryani, C. (2023). Pengembangan Media Booklet Berbasis SETS Pada Materi Pokok Mitigasi Dan Adaptasi Bencana Alam Untuk Kelas X Sma. *Jurnal GeoEco*, 2(2), 147–154.
- Purwanti, P., Iswandari, N. D., & Ulfa, I. M. (2021, July). R Relationship Between Nutritional Status And The Incidence Of Anemia In Adolescent Girls At Smp Alalak Barito Kuala Regency In 2019: Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Smp Alalak Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019. In *Proceeding Of Sari Mulia University Midwifery National Seminars (Vol. 3, No. 1, pp. 145-154)*.
- Reni, Z. M. (2021) Efektivitas Penggunaan Booklet Dan Leaflet Sebagai Media Promosi Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Pencegahan Stunting Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Tersedia pada: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/6120/>.
- Rismawati. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Wanita PUS Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai Tahun 2019.
- Safitri, N. R. D., & Fitranti, D. Y. (2021). Pengaruh edukasi gizi dengan ceramah dan booklet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap gizi remaja overweight (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Santrock JW. Psikologi Pendidikan Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group; 2023.

- Sitinjak, H. H. (2019). Hubungan Konsumsi Tablet Zat Besi Dengan Anemia Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 2 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018 (Doctoral dissertation, Institut Kesehatan Helvetia).
- Sugiyono. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung:ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung:ALFABETA.
- Supariasa. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bies Kabupaten Aceh Tengah. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*.
- Susilo A, et al. (2020). Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 2020. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 7(1), pp. 45-67.
- Syafrina, R., Yogica, R. Y. R., Yuniarti, E. Y. E., & Darusyamsu, R. D. R. (2023). Pengembangan Booklet Terintegrasi Nilai Preventif Gangguan Sistem Sirkulasi Manusia untuk Peserta Didik SMA:(Development of Booklet an Integrated of Preventing Value on Human Circulatory System Disease for Senior High School Students). *BIODIK*, 9(2), 164-170.
- WHO. (2021). World Health Organization. (2022). Anemia In Women and Children. Geneva :WHO.
- WHO. (2023). Haemoglobin Concentrations for the Diagnosis of Anemia and Assesment of Severity. Geneva : WHO.
- Widiarti, T., & Handayani, S. (2023). Gambaran Keadaan Pengetahuan Mengenai Anemia Pada Remaja Putri Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Journal Impresi Indonesia*, 2(2), 177–183. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i2.2136>
- Wong, D.L., Hockenberry, M., Wilson, D., Winkelstein, M.L., & Schwartz, P. (2019). Buku ajar keperawatan pediatrik edisi 6. Jakarta: EGC.
- World Health Organization (2011) ‘Haemoglobin Concentrations for The Diagnosis of Anaemia and Assessment of Severity’. Available at: <http://www.who.int/vmnis/indicators/haemoglobin.pdf>.
- World Health Organization, Stoltzfus, R. J. and Dreyfuss, M. L. (2013) ‘Prevention of Iron Deficiency Anaemia in Adolescents Role of Weekly Iron Acid Supplementation’, *Pediatrics*, 138(1), p. 46. doi: 10.3390/nu6125915.